

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dimulai pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 27 September 2016 bertempat di PT. Hexpharm Jaya Laboratories adalah:

1. PT. Hexpharm Jaya Laboratories selalu menerapkan CPOB didalam tiap aspek dan rangkaian proses produksinya.
2. PT. Hexpharm Jaya Laboratories berusaha memperoleh berbagai sertifikat standar internasional antara lain sertifikat ISO 9001 (2008) untuk sistem manajemen, sertifikat ISO 14001 untuk sistem lingkungan, dan sertifikat OHSAS 18001/SMK3 untuk Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3).
3. PT. Hexpharm Jaya Laboratories melakukan *continual improvement* yang tercermin dalam penerapan *channel*, SS (*Suggestion system*), A3 report, PPS (*Practical Problem Solving*), QCC (*Quality Control Circle*) dan QCP (*Quality Control Project*).
4. PT. Hexpharm Jaya Laboratories menerapkan sistem *Total Productive Management* (TPM).
5. Pelaksanaan PKPA industri di PT. Hexpharm Jaya Laboratories sangat membantu mahasiswa Profesi Apoteker untuk mengetahui sistem kerja di industri farmasi.
6. TPM dan *lean manufacturing* di PT. Hexpharm Jaya Laboratories mengajarkan mahasiswa PKPA untuk selalu berpikir dan melakukan *continual improvement* agar dapat menurunkan *waste* dan mengurangi biaya.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dimulai pada 1 Agustus 2016 sampai dengan 27 September 2016 bertempat di PT. Hexpharm Jaya Laboratories adalah:

1. PT. Hexpharm Jaya Laboratories hendaknya terus mempertahankan kualitas produk dengan senantiasa melakukan *continual improvement* termasuk penerapan CPOB.
2. PT. Hexpharm Jaya Laboratories hendaknya terus meningkatkan kesadaran para karyawan akan pentingnya penerapan CPOB dalam segala aspek yang berkaitan dengan proses produksi.
3. PT. Hexpharm Jaya Laboratories hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan sistem TPM yang telah dijalankan.
4. PT. Hexpharm Jaya Laboratories hendaknya terus mempertahankan kualitas SDM agar memenuhi kualifikasi personalia di CPOB.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2012, Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.

Anonim, 2012, Petunjuk Operasional Penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (POP-CPOB), Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.

Anonim. (1988). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43/Menkes/SK/II/1988 tentang Pedoman CPOB. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Blum. 1974. Laporan Riskesdas Tahun 2007. NTT.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1992.

Gospersz, Vincent, 2013. All-in-one (Bundle of ISO 19001, ISO 14001, OHSAS 18001), Vinchristo Publication, Bogor.

Harada, Makoto, TPM in Administrative and Support Departments, in TPM in Process Industries, Japan Institute of Plant Maintenance, Portland.

Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.

Kementerian Kesehatan RI. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/Menkes/Per/XII/2010 tentang Industri Farmasi. Jakarta: Kemenkes RI.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.51/MENLH/ 10/ 1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Kesehatan Industri.